

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini merupakan pembahasan pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan langkah-langkah penelitian atau metode analisis data.

### **3.1 Desain Penelitian**

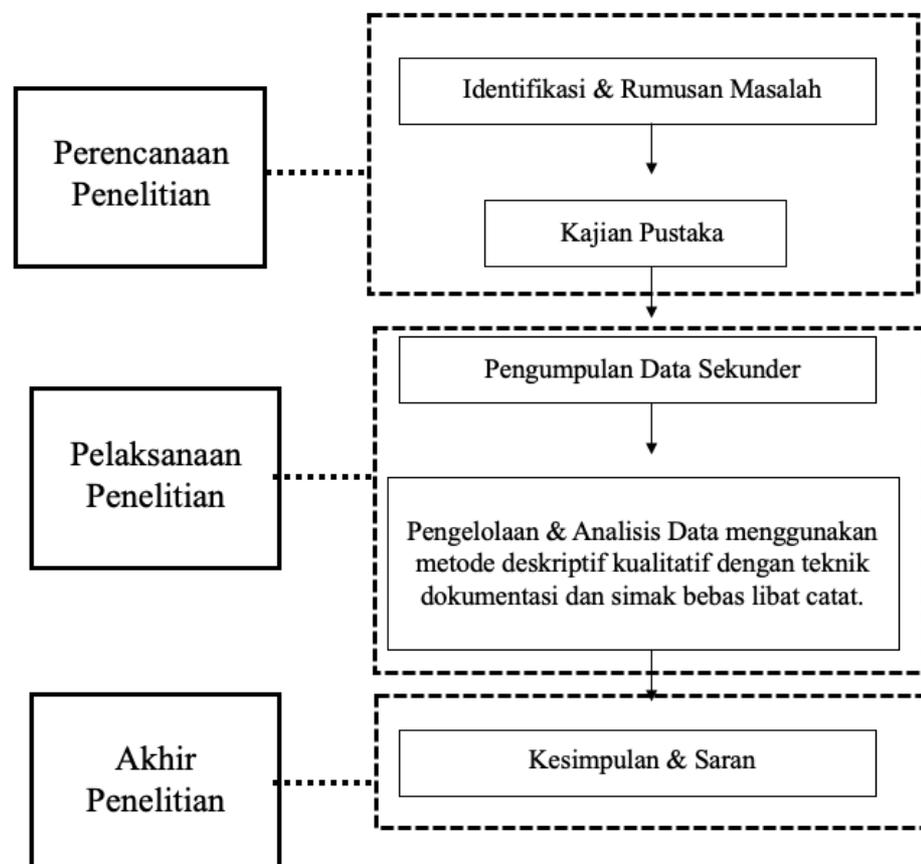
Peneliti menggunakan pendekatan teoritis dan metode deskriptif. Pendekatan teoritis yang akan diaplikasikan adalah pendekatan semantik. Semantik adalah studi tentang makna. Teori semantik akan diaplikasikan untuk meneliti data yang berkaitan dengan salah satu pembahasan teori semantik, yaitu perubahan makna kata. Untuk lebih lanjut mendukung teori pendekatan semantik, teori pragmatik juga akan diaplikasikan ke dalam data yang akan diteliti. Pragmatik adalah studi tentang konteks ekspresi berbahasa. Selain pemahaman makna kata, pemahaman konteks juga dibutuhkan untuk menopang penelitian ini yang berkaitan dengan proses dan faktor perubahan kata “*femi*” (페미) dalam bahasa Korea.

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Narbuko & Achmadi (2015, hlm. 44) menjelaskan bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif berarti penuturan pemecahan masalah yang ada berdasarkan sajian data yang dianalisis dan diinterpretasi. Sukmadinata (2017, hlm. 72) menjelaskan definisi metode deskriptif sebagai penjabaran fenomena yang ada (alami dan buatan manusia) yang berkaitan dengan karakteristik, hubungan, perubahan, dan sebagainya. Sementara Koentjaraningrat (1993, hlm. 89) dalam Thabroni (2021) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah gambaran mengenai suatu individu atau kelompok tentang situasi atau gejala yang ada. Peneliti akan menganalisis, menjabarkan, dan mengklasifikasikan data yang telah didapat berbasis atas teori yang telah dipaparkan dan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis suatu fenomena sosial, termasuk dengan fenomena dalam penelitian ini. Penelitian ini akan fokus pada penjabaran, latar belakang, analisis makna dan

konteks berdasarkan fenomena sosial yang ada. Metode ini meneliti suatu kondisi alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrument kunci dari penelitian ini. (Sugiyono, 2016). Menurut Waristha (2013, hlm. 30), penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan konteks suatu tuturan yang dapat diteliti melalui bentuk kata atau kalimat yang menjadi objek penelitian.

Berikut adalah desain penelitian yang dirancang oleh peneliti untuk menggambarkan alur penelitian ini. Untuk memulai peneliti telah mengidentifikasi dan kemudian merumuskan permasalahan terkait topik yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti kemudian mengumpulkan landasan teori yang berupa kajian pustaka untuk mendukung penelitian ini. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat sekunder untuk selanjutnya dikelola dan dianalisis. Setelah itu, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah dan memberi saran untuk para peneliti lain dengan harapan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



### Bagan 3.1 Desain Penelitian

#### 3.2 Pengumpulan Data

Berikut adalah penjabaran data dan sumber data yang akan peneliti ambil untuk penelitian ini.

##### 1) Data

Data yang akan dianalisis oleh peneliti di penelitian ini meliputi penggunaan segala variasi dari kata *feminisme* seperti *femi* (페미), *feminis* (페미니스트), dan *feminisme* (페미니즘) dalam suatu kalimat. Peneliti akan meneliti bagaimana kalimat yang mencakup salah satu di antara beberapa kata tersebut mengalami perubahan makna dilihat dari teori semantik dan pragmatik.

##### 2) Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa sumber data sekunder, yang merupakan data yang tidak secara langsung didapat, melainkan melalui sebuah perantara yang mengumpulkan data tersebut (Indrianto dan Supomo, 2013). Sumber objek penelitian berupa 70 buah unggahan tulisan dan komentar dari situs-situs komunitas *namcho* yang mana penggunaannya didominasi oleh laki-laki. Beberapa situs *namcho* yang akan digunakan sebagai sumber adalah *dcinside.com* dan *finkorea.com*. Peneliti akan menganalisis penggunaan kata *femi* (페미) dilihat dari postingan artikel dan kolom komentar pada situs-situs tersebut. Periode pengumpulan data dimulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Setelah mengumpulkan data yang diambil dari internet, data kemudian akan dikumpulkan atau didapatkan melalui teknik dokumentasi. Kemudian, data tersebut akan disimak menggunakan teknik SBLC yang lalu akan diidentifikasi sesuai dengan landasan teori semantik dan pragmatik.

Teknik yang akan peneliti gunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Menurut Sudaryanto (2015, hlm. 203) metode simak berarti penelitian

yang menggunakan cara menyimak implementasi bahasa pada objek yang hendak diteliti. Sementara, teknik catat akan dilakukan setelah teknik simak selesai. Peneliti akan menggunakan teknologi komputer untuk mengaplikasikan teknik catat. Sudaryanto juga menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap berarti peneliti tidak ada hubungan langsung dalam objek yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini adalah artikel dan komentar.

Setelah teknik di atas, peneliti juga akan menggunakan teknik dokumentasi dengan menulis kembali unggahan tulisan atau komentar di beberapa situs komunitas *namcho* yaitu *dcinside.com* dan *fmkorea.com* untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah menulis kembali data, peneliti akan menerjemahkan data bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2013), analisis data kualitatif mencakup *data reduction*, *data display*, dan *conclusion* yang berarti reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa reduksi data berarti memilah hal-hal pokok yang didapat dari data, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan pola, serta merangkum data yang diambil. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencatat data yang berupa unggahan artikel forum dan komentar. Data kemudian akan direduksi dengan cara memilah mana yang menggunakan variasi kata *feminis* (페미니스트) yang diduga mengalami perubahan makna yang dapat dikaitkan dengan jenis-jenis ungkapan diskriminatif, serta membuang data yang dianggap tidak relevan.

#### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian dijabarkan menggunakan penyajian data berupa kartu data dan teks yang bersifat naratif.

#### 3) *Conclusion* (Penyimpulan)

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017), langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat ditarik ketika peneliti telah selesai mengambil, mereduksi, dan menganalisis data yang kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah tabel kartu data dengan cantuman data yang telah didapat melalui teknik dokumentasi dengan pengetikan ulang. Format kartu data berisikan ketikan ulang data, terjemahan ke dalam bahasa Indonesia, jenis perubahan makna, jenis ungkapan diskriminatif, faktor pendorong perubahan, dan referensi, Berikut adalah contoh tabel kartu data penelitian ini.

A. Data dengan Simbol <i>Femi</i> (페미)	
B. Terjemahan	
C. Jenis Perubahan Makna	
D. Jenis Ungkapan Diskriminatif	
E. Faktor Pendorong	
F. Referensi	

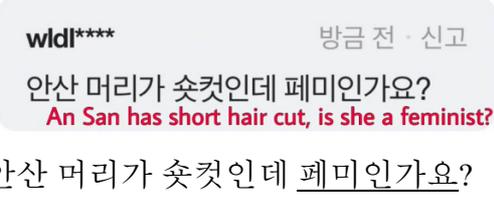
**Gambar 3.1 Format Kartu Data**

### 3.5 Tahap Analisis Data

Data yang sudah direduksi kemudian akan disajikan menggunakan tabel kartu data sebagai instrumen. Kartu data dibuat dengan dua teori semantik, yakni teori segitiga semantik Ogden & Richards (1923), jenis perubahan makna Bloomfield (1933), dan faktor pendorong perubahan semantik Nursida (2014). Selain teori semantik, teori pragmatik juga akan diaplikasikan berdasarkan jenis-jenis ungkapan diskriminatif yang dikemukakan oleh Widawarti (2020) sebagai penopang hasil data.

Berikut adalah model kontekstualisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Model Kartu Data Penelitian

A. Data dengan Simbol <i>Femi</i> (페미)	 <p>안산 머리가 숏컷인데 페미인가요? An San has short hair cut, is she a feminist?</p> <p>안산 머리가 숏컷인데 페미인가요?</p>
B. Terjemahan	Rambut An San pendek, apa dia <u>feminis</u> ?
C. Jenis Perubahan Makna	Metonimia
D. Jenis Ungkapan Diskriminatif	Stereotip
E. Faktor Pendorong	Asosiasi potongan rambut pendek dengan perempuan yang memiliki ideologi feminis
F. Referensi	Adanya pemikiran dan stereotip feminis berdasarkan potongan rambut yang menjadikan penutur mengaitkan simbol <i>femi</i> (페미) dengan simbol <i>syotkeot</i> (숏컷) yang berarti rambut pendek